



# Teknik Argumentasi Dakwah Ustaz Sony Abi Kim dalam Video *Podcast* di YouTube

**Nur Aida**

STID Al-Hadid, Surabaya  
nuraida@stidalhadid.ac.id

**Devi Jezika Putri**

STID Al-Hadid, Surabaya  
devijeziputri@gmail.com

**Abstrak:** Teknik argumentasi penting untuk membuat mad'u sepakat dengan ajaran Islam yang disampaikan da'i. Ada berbagai ragam teknik argumentasi, da'i perlu memilih agar efektif meyakinkan mad'u atas kebenaran ajaran Islam. Ustaz Sony Abi Kim adalah salah satu pendakwah di Indonesia. Dalam video podcast berjudul *Hidup Itu Tidak Hanya Mengejar Dunia Saja* beliau mencoba meyakinkan mad'u bahwa kunci kebahagiaan adalah ketika manusia hanya berharap pada Tuhan. Untuk mencapai tujuannya beliau menggunakan berbagai teknik argumentasi. Followers merespon positif dengan menyatakan bahwa mereka sepakat. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini mencoba mendeskripsikan teknik argumentasi Ustaz Sony Abi Kim. Sumber datanya adalah video podcast pada chanel Youtube Alanabi. Hasil penelitian menunjukkan ustaz Sony menggunakan teknik argumentasi otoritas, perbandingan dan sebab akibat. Teknik otoritas yakni mengutip Al Qur'an, hadits, tokoh Islam, hasil riset dan buku. Teknik perbandingan adalah membandingkan ketenangan dan kesenangan. Teknik sebab akibat dengan cara menunjukkan logika akibat ketika suatu pilihan dilakukan. Selain itu juga mengkombinasikan teknik otoritas dan sebab-akibat dalam satu topik.

**Kata kunci:** Teknik Argumentasi Dakwah, Dakwah Media Sosial

**Abstract: Da'wa Argumentation Techniques of Ustaz Sony Abi Kim in Video Podcasts on YouTube.** Argumentation techniques are important to make people agree with the Islamic teachings preached by the preacher. There are various kinds of argumentation techniques, preachers need to choose in order to effectively convince the people of the truth of Islamic teachings. Preacher Sony Abi Kim is one of the preachers in Indonesia. In a video podcast entitled *Life Is Not Only About the World*, he tries to convince mad'u that the key to happiness is when humans only hope in God. To achieve his goals, he uses various argumentation techniques. Followers responded positively by stating that they agreed. Using descriptive qualitative research methods, this research tries to describe the argumentation techniques of preacher Sony Abi Kim. The data source is a video podcast on the Alanabi YouTube channel. The results of the research show that Preacher Sony uses argumentative techniques of authority, comparison and cause and effect. The authority technique is quoting the Qur'an, hadith, Islamic figures, research results and books. The comparison technique is to compare calm and pleasure. Cause and effect technique by showing the logic of the consequences when a choice is made. Apart from that, it also combines authority and cause-and-effect techniques in one topic.

**Keywords:** Da'wah Argumentation Techniques, Da'wah on social media

## Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Ajaran Islam adalah ajaran yang penuh rahmat, yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Pengasih sebagai petunjuk untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya. Jika manusia mau mempelajari dan menerapkan ajaran Islam maka manusia akan dapat membangun peradaban yang baik di dunia. Jika dipahami dan diterapkan dengan benar, ajaran Islam benar akan dapat memberikan rahmat untuk seluruh alam.<sup>1</sup>

Allah memerintahkan umat Islam untuk mendakwahkan ajaran Islam. Hal ini karena belum semua umat manusia mengetahui kebenaran ajaran Islam. Orang-orang berilmu, yang mempelajari agama Islam dengan sungguh-sungguh, bahkan profesional berkewajiban untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada mereka yang awam, atau tidak memiliki waktu dan tenaga untuk mempelajari agama Islam secara mandiri karena fokus membangun masyarakat di bidang yang lain. Misal menjadi seorang wirausaha yang menyokong dana untuk pembangunan masyarakat. Atau yang menjadi dokter untuk menyelamatkan masyarakat dari berbagai penyakit. Dengan dakwah, tidak hanya orang yang mendalami ajaran agama yang mengetahui kebenaran ajaran Islam,

melainkan seluruh umat manusia dari berbagai kalangan profesi.

*“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan rumput-rumputan, lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya ...” (Qs. Al A’laa [87]: 1-11)*

Pemilihan metode dakwah yang tepat penting untuk kesuksesan berdakwah.<sup>2</sup> Selain itu juga perlu memperhatikan kondisi *mad’u*.<sup>3</sup> Hal ini karena *mad’u* adalah makhluk hidup yang diciptakan Allah memiliki jiwa. Di mana Jiwa tersebut dapat digunakan untuk melakukan aktivitas berpikir, merasa, juga berkehendak bebas, yang berarti juga *mad’u* bisa memilih apakah mau menerima atau menolak gagasan yang disampaikan *da’i*.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Muhammad Hildan Azizi, “Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis,” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 1–22, <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.2>.

<sup>2</sup> Yuntarti Istiqomalia, “Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer,” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (6 Desember 2022): 361–78, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252>.

<sup>3</sup> Agung Teguh Prianto, “Peranan Komunikasi Dakwah Dalam Meluruskan Metode Dakwah Islam Radikal Di Indonesia,” *Jurnal Askopis* 1, no. 1 (30 Juni 2017): 63–68.

<sup>4</sup> Maimunah dan Lucky Prihartanto, “Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah,” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (29 Januari 2024): 23–42, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.20>.

Ada beragam metode dalam berdakwah salah satunya adalah mencoba meyakinkan *mad'u* bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang benar membawa rahmat untuk seluruh alam. Tidak semua ajaran Islam langsung bisa diterima oleh *mad'u* kadangkala *mad'u* juga memikirkan apakah hal yang disampaikan *da'i* masuk akal. Belum lagi ada konteks dimana *mad'u* sangat mungkin membandingkan ajaran Islam yang disampaikan *da'i* dengan ajaran dari agama lain ataupun ateisme. Oleh karena itu *da'i* dituntut untuk bisa menyampaikan ajaran Islam dengan argumentatif, masuk akal, dan bahkan tidak terbantahkan kebenarannya.

Selain itu dalam konteks sekarang, dimana terjadi globalisasi, ilmu pengetahuan berkembang pesat, munculnya internet membuat manusia bahkan di wilayah pelosok dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan melalui dunia maya. Berdampak masyarakat semakin kritis. Pikirannya mulai terbuka, tidak mudah menerima sebuah pemikiran karena ada banyak pembanding.<sup>5</sup> Hal ini menuntut *da'i* untuk lebih meningkatkan kualitas dakwahnya terutama dalam hal argumentasi untuk membuktikan kebenaran ajaran Islam.

Selain itu ajaran Islam bukanlah ajaran yang bersifat doktriner. Allah memberikan petunjuk melalui wahyu bahwa manusia wajib menggunakan akalnyanya untuk memahami eksistensi dan kedudukan Tuhan sebagai pemilik alam semesta.

Wahyu pertama yang diturunkan adalah *iqra'* yakni perintah membawa atau memikirkan realitas agar dapat memahami kedudukan manusia dengan Allah. Dalam mendakwahkan ajaran Islam Allah juga mengajarkan kepada nabi Muhammad untuk menggunakan argumentasi yang kuat, sehingga bisa menyadarkan Quraisy bahwa penyembahan berhala yang mereka lakukan adalah suatu yang salah.<sup>6</sup>

*Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah." Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?" (Qs. Yunus [10]: 31)*

Dakwah yang didukung dengan argumentasi yang kuat tidak hanya membuat *mad'u* memahami ajaran Islam, namun sampai meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Dan keyakinan ini didukung dengan dasar yang kuat. Dengan begitu umat muslim tidak akan mudah goyah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan kehidupan yang berpotensi menjauhkan ia dari jalan kebenaran. Seperti salah satu sahabat dimasa Nabi bernama Mushab bin Umair. Keyakinannya terhadap Islam begitu kuat, hingga ia mau untuk berselisih paham

<sup>5</sup> Istina Rakhmawati, "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi," *Addin* 8, no. 2 (15 November 2015), <https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.603>.

<sup>6</sup> Nur Aida, "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy,"

*INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni 2022): 25–50, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.

dengan keluarganya demi memilih kebenaran. Bahkan tetap dalam Islam meski diboikot dan dikurung oleh ayahnya dirumah.<sup>7</sup>

Agar dapat meyakinkan *mad'u* bahwa ajaran Islam benar membawa rahmat, cara yang dapat ditempuh oleh *da'i* adalah dengan menyusun argumen yang kuat. Mulai dari mengajukan klaim atau pernyataan terkait ajaran Islam. Kemudian membawa bukti yang menguatkan klaim sehingga klaim tidak bisa terbantahkan. Selain itu juga menyusun *warrant* atau alasan yang bisa menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara bukti yang dibawakan oleh *da'i* dengan klaim yang diajukan. Dengan begitu maka *mad'u* benar-benar bisa menerima bahwa apa yang disampaikan oleh *da'i* adalah sesuatu hal yang masuk akal.<sup>8</sup>

Tidak hanya elemen argumentasi yang terdiri dari *claim*, *ground* dan *warrant*, teknik argumentasi juga menjadi hal penting yang berpengaruh terhadap efektifitas argumentasi yang dibawakan. Teknik argumentasi adalah cara yang dipilih untuk meyakinkan komunikan sehingga dia atau mereka percaya dengan klaim yang diajukan oleh komunikator. Tema atau pokok bahasan tertentu dengan konteks *mad'u* tertentu bisa jadi cocok jika menggunakan teknik argumentasi tertentu. Dan konteks yang

lain bisa jadi lebih cocok menggunakan teknik argumentasi yang lain.

Ustaz Sony Abi Kim adalah salah satu pendakwah di Indonesia yang cukup populer di sosial media. Nama aslinya adalah Muhammad Sonny Sandy. Beliau adalah *Co-Founder* dari Pola Pertolongan Allah Institute. Youtube sebagai salah media dapat digunakan untuk berdakwah.<sup>9</sup> Video podcast yang berjudul Hidup Itu Tidak Hanya Mengejar Dunia Saja disampaikan oleh ustaz Sony melalui chanel alanabi mendapat respon yang positif dari *mad'u*. Jumlah viewersnya hingga Juli 2024 adalah sebanyak 680.000-an, dan mendapat *likes* sebanyak 17.000-an.

Dalam video tersebut, Ustaz Sony berupaya meyakinkan *mad'u* agar menjadi pribadi yang mengejar akhirat bukan dunia. Yakni pribadi yang berserah kepada Allah, yang ridho atas segala ketetapan Allah, dan tidak berharap pamrih kepada manusia. Dengan berbagai teknik argumentasi Ustaz Sony berupaya meyakinkan *mad'u* bahwa kunci kebahagiaan adalah ketika kita sudah bisa tenang karena menyerahkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Contoh teknik yang digunakan adalah teknik otoritas, yakni Ustaz Sony mengutip Al Qur'an untuk menguatkan argumennya terkait kapankah datangnya pertolongan Allah. Bahwa sesungguhnya pertolongan

<sup>7</sup> Aris Kristianto dan Muhammad Faisal, "Difusi Inovasi Dakwah Mushab Bin Umair di Madinah Sebelum Baiat Aqabah II," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 311–30, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.280>.

<sup>8</sup> Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni

2022): 51–70, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.

<sup>9</sup> Lina Masruuroh, "YouTube sebagai Media Fundraising bagi Fundraiser Islami," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 105–26, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.24>.

itu dekat. Contoh lain adalah menggunakan teknik perbandingan antara ketenangan dengan kesenangan. Bahwa ketenangan karena berserah diri pada Allah lebih besar kebahagiaanya, dibandingkan kesenangan hedonistik yang tak akan pernah terpuaskan.

Berbagai teknik argumentasi yang digunakan Ustaz Sony ternyata mendapat respon positif dari *mad'u*. Hal ini dapat dilihat dari kolom komentar di chanel alanabi. @meywijaya6067 *bismillah belajar ikhlas menerima titipan ujian panjang, yakin dan percaya saja allah pasti menolong ku dengan cara terbaik nya di waktu yang tepat aamin yarob. @rizkysupriyadi1623 Benar,jangan berharap dengan manusia sekecil apapun. Berdoalah kepada Allah dalam segala hal.*

Tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan berbagai teknik argumentasi yang digunakan Ustaz Sony Abi Kim. Harapannya dapat menjadi pelajaran bagi pendakwah yang berdakwah melalui *podcast* dengan model tanya jawab di sosial media dalam hal ini spesifiknya adalah Youtube. Utamanya karena media dakwah melalui new media juga memiliki keunggulan dalam

keawetannya.<sup>10</sup> Maka temuan kajian ini akan memberikan manfaat yang besar untuk perkembangan dakwah di masa depan.

Studi terdahulu terkait teknik argumentasi dalam dakwah dilakukan oleh Al Farisi yang mengkaji teknik argumentasi Husain Jafar dan Das'ad Latif dalam tema vaksin.<sup>11</sup> Kedua adalah Hendra yang mengkaji teknik argumentasi Prof Mahfud MD dalam ceramah.<sup>12</sup> Dan Aida yang mengkaji teknik argumetasi yang diajarkan Allah untuk menghadapi berbagai tuduhan Quraisy.<sup>13</sup> Ketiganya belum ada yang mengambil objek Kajian terkait Ustaz Sony Abi Kim.

Selin itu terdapat penelitian terdahulu terkait argumentasi. Yakni Hendra dan Azidin yang mengkaji struktur argumentasi Ustaz Mekanishm Ali.<sup>14</sup> Juga Dian Aprianti yang mengkaji Komunikasi Argumentasi Klarifikasi Ridwan Kamil.<sup>15</sup> Keduanya tidak berfokus pada teknik argumentasi melainkan struktur argumentasi dan komunikasi argumentasi secara makro.

Meskipun kajian terkait teknik argumentasi sudah pernah dilakukan, namun tulisan ini memiliki keunikan dari segi model penyampaian pesan. Jika Aida

<sup>10</sup> Yudi Asmara Harianto, "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 151–68, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.27>.

<sup>11</sup> Achmad Al Farisi, "Teknik Argumentasi Ceramah Bertema Vaksinasi COVID-19 di Media Youtube," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (22 Juni 2023): 175–96, <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjd.v5i1.234>.

<sup>12</sup> Muhammad Arief Setiawan dan Hendra Bagus Yulianto, "Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila,'" *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (13 Maret 2021): 34–48, <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.

<sup>13</sup> Aida, "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy."

<sup>14</sup> Azidin Prayogi dan Hendra Bagus Yulianto, "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Sinar Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun,'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 211–28, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.

<sup>15</sup> Dian Aprianti, "Komunikasi Argumentasi Dakwah: Studi Kasus Klarifikasi Ridwan Kamil terhadap Mispersepsi Pemaknaan pada Desain Arsitektur Masjid Al Safar Cipularang," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (7 Desember 2022): 379–402, <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjd.v4i2.231>.

mengkaji teknik argumentasi dakwah dalam menjawab tuduhan, Al Farisi dan Hendra mengkaji teknik argumentasi dalam ceramah. Kajian ini memilih teknik argumentasi yang digunakan dalam konteks *podcast* yakni model tanya jawab. Dimana dengan model tanya jawab maka *da'i* dituntut untuk menjawab secara singkat namun juga tetap harus kuat argumentasinya. Maka kajian ini dipandang penting untuk menambah variasi referensi penggunaan teknik argumentasi terutama dalam bentuk dakwah yang menggunakan *podcast*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yakni mendeskripsikan teknik argumentasi yang digunakan Ustaz Sony Abi Kim dalam video *podcast* tersebut. Sumber datanya adalah *channel* Alanabi, yang secara resmi mengupload video tersebut. Secara keabsahan data sudah absah karena chanel tersebut adalah chanel *official*. Sumber data video dianggap sudah cukup karena dari rekaman ceramah tersebut sudah bisa diketahui teknik argumentasi dakwah nya. Teknik analisa yang digunakan adalah Miles and Huberman. Yakni display data yakni membagi ceramah berdasar topik. Kemudian klasifikasi data berdasarkan elemen argumentasi berupa *claim*, *ground* dan *warrant* dari ceramah tersebut. Kemudian menganalisa teknik argumentasi dari ceramah tersebut.

## Teknik Argumentasi Dakwah

Argumentasi diartikan sebagai satu bentuk retorika yang digunakan komunikator

untuk mempengaruhi pendapat dan sikap komunikan sehingga mereka mau percaya dengan klaim komunikator, dan pada akhirnya komunikan mau melakukan hal yang digagas oleh komunikator.<sup>16</sup>

Struktur argumentasi menurut Stephen Toulmin terdiri dari *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *rebuttal*. *Claim* merupakan suatu pernyataan posisi atau pernyataan yang disampaikan oleh komunikator dan butuh untuk dibuktikan kepada audiens, untuk disepakati, atau tidak disepakati, sehingga dapat ditentukan nilai kebenaran pernyataan tersebut, pernyataan bernilai benar atau salah. *Ground* merupakan bukti, fakta, atau data yang digunakan oleh komunikator untuk mendukung pernyataan atau klaim yang disampaikannya. *Warrant* merupakan penghubung atau yang menjembatani antara klaim dengan fakta atau data. *Backing* merupakan kalimat pendukung dari *warrant* yang disampaikan agar semakin menguatkan *warrant* atau disebut juga data tambahan. *Qualifier* disebut juga modal merupakan kata atau frasa yang menunjukkan derajat atau tingkatan dalam suatu klaim atau pernyataan posisi. *Rebuttal* merupakan pengecualian yang membatasi pernyataan atau klaim yang dibuat.<sup>17</sup>

Teknik argumentasi adalah teknik yang digunakan komunikator untuk memengaruhi komunikan dengan tujuan agar komunikan mau percaya hingga akhirnya mau mengerjakan hal-hal yang ditawarkan komunikator. Ragam teknik argumentasi dalah Gorys Keraf yakni: *Pertama*, teknik *Genus*, yakni teknik yang

<sup>16</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 3.

<sup>17</sup> Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin."

berupaya membuat komunikan setuju bahwa satu hal masuk dalam genus tertentu. Menggunakan bukti-bukti yang kuat komunikator berupaya membuktikan bahwa suatu hal benar masuk dalam genus tersebut. Teknik argumentasi ini akan menjadi teknik yang memiliki kekuatan jika komunikator mampu membawakan argumen-argumen bahwa benar ciri-ciri dari satu hal memiliki kesesuaian dengan ciri-ciri genus tertentu.<sup>18</sup>

*Kedua*, teknik sebab-akibat. Teknik ini berupaya meyakinkan komunikan dengan cara menunjukkan bahwa suatu sebab benar menyebabkan munculnya akibat tertentu. Semakin kuat bukti yang bisa menunjukkan hubungan sebab-akibat dari suatu hal semakin kuat pula argumentasinya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, adalah teknik keadaan yakni upaya meyakinkan komunikan bahwa hal yang disampaikan oleh komunikator adalah hal yang tepat untuk di percaya dengan menunjukkan bukti bahwa keadaan memang tidak memungkinkan untuk melakukan yang lain. Cara yang dilakukan adalah dengan menyampaikan argumen-argumen bahwa tidak ada alternatif lain yang bisa dipilih.<sup>20</sup>

*Keempat*, yakni teknik persamaan. Teknik persamaan adalah teknik yang ditujukan untuk membuat komunikan percaya dengan pendapat komunikator dengan cara menunjukkan bahwa satu hal sama dengan hal yang lain. Yakni dengan

mengajukan bukti-bukti bahwa benar ciri-ciri dari suatu hal memang sama dengan ciri-ciri dari hal yang lain.<sup>21</sup>

*Kelima* adalah teknik perbandingan. Tidak sama dengan teknik persamaan, teknik perbandingan mencoba membandingkan satu hal dengan hal lain, namun hal yang dibandingkan tidak sama levelnya. Komunikator untuk bisa meyakinkan komunikan caranya adalah membawa bukti-bukti bahwa satu hal benar lebih baik dari hal yang lain.<sup>22</sup>

*Keenam*, teknik pertentangan. Pertentangan adalah teknik yang berupaya meyakinkan komunikan bahwa hal yang terjadi adalah kebalikan dari hal lain. Melalui bukti-bukti komunikator berupaya membawa komunikan untuk bisa memahami bahwa jika situasi yang ada membawa bencana maka situasi yang lain adalah membawa rahmat. Dan sebaliknya jika suatu kondisi membawa manfaat maka kondisi lain membawa kerusakan.<sup>23</sup>

*Ketujuh*, teknik otoritas. Pada teknik otoritas komunikator berupaya meyakinkan komunikan dengan menumpangkan argumennya kepada sumber lain diluar dirinya yang dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Berupa hasil berpikir orang lain yang sudah siap digunakan. Semakin kuat kepercayaan komunikan kepada otoritas semakin kuat pula kekuatan argumentasi komunikator. Jika otoritas tersebut dapat diterima kebenarannya oleh komunikan,

<sup>18</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan*, 108-15.

<sup>19</sup> Keraf, 108-15.

<sup>20</sup> Keraf, 108-15.

<sup>21</sup> Keraf, 108-15.

<sup>22</sup> Keraf, 108-15.

<sup>23</sup> Keraf, 108-15.

maka seluruh pernyataan dari komunikator akan bisa diterima.<sup>24</sup>

Dakwah didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang serta mengubah perilaku dari yang buruk menjadi baik, yakni sesuai ajaran Islam. Unsur-unsur dakwah antara lain *da'i* atau pendakwah, *mad'u* atau mitra dakwah, *Maddah* atau pesan dakwah, *Thariqah* atau metode dakwah, *Wasilah* atau media dakwah, dan *Atsar* atau efek dakwah.

Dimana seluruh unsur diatas memiliki keterhubungan baik dalam hal kedudukan maupun pengaruh yang berdampak pada tercapainya tujuan dakwah.<sup>25</sup> Maka teknik argumentasi dakwah adalah sebuah teknik argumentasi yang digunakan oleh *da'i* yang ingin meyakinkan *mad'u* yang ditransfer melalui pesan dakwah, melalui media dakwah tertentu dengan harapan agar *mad'u* mendapatkan efek dakwah tertentu. Efek ini tentu saja berupa bertambahnya keyakinan *mad'u* terhadap kebenaran ajaran Islam, karena *da'i* berargumentasi.

## Teknik Argumentasi Dakwah Ustaz Sony Abi Kim

Dalam video *podcast* Alanabi Channel berjudul *Hidup Itu Tidak Hanya Mengejar Dunia Saja*, penyampaian pesan dakwah Ustaz Sony adalah dengan menjawab berbagai pertanyaan *podcast* yakni Zee Zee. Terdapat sembilan topik pembahasan. *Pertama* terkait pertolongan

Allah, *kedua* terkait hijrah dan istiqomah, *ketiga* tentang kebahagiaan, *keempat* tentang *healing*, kelima terkait menjaga keimanan, *keenam* membahas tentang obat luka batin, *ketujuh* mengulas terkait menghindari perasaan benci, kedelapan tentang membahagiakan orang lain, dan kesembilan membahas terkait mencintai takdir.

Pada topik *pertama*, yakni tentang pertolongan Allah. Yang menjadi klaim adalah *setiap kita pasti punya masalah*. Selama kita hidup pasti punya masalah. Kemudian ada klaim lainnya juga yang disampaikan yakni *setiap kita pasti butuh ditolong sama Allah*. Dan klaim lainnya, yakni klaim bahwa *pertolongan Allah itu sedekat kita melapangkan dada dan rida atas ketetapan atau takdir dari Allah*. Dari ketiga klaim tersebut, termasuk klaim fakta. Karena klaim yang disampaikan memang sesuai fakta kehidupan atau memang terjadi dan ada. Fakta berupa manusia tidak luput dari yang namanya masalah, pasti memiliki masalah dan butuh ditolong oleh Allah dan fakta yang pernah terjadi pada zaman dahulu, Nabi Musa yang ditolong oleh Allah ketika dalam musibah karena hatinya lapang dan rida atas ketetapan atau takdir dari Allah. Klaim diatas kemudian di dukung dengan *ground* yang dikutipkan dari Al Qur'an.

*"Ada satu firman Allah mbak ZeeZee di Qur'an Surat Al-Baqarah, am hasibtum ang tadkhulul jannata wa lammaa yatikum masalullaziina kholau ming qoblikum. Jadi, kata Allah itu, apakah kamu mengira kamu akan masuk surga*

<sup>24</sup> Keraf, 108–15.

<sup>25</sup> Aris Kristianto, "Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat Surat An-Nūr Ayat 31 Perspektif Antropologi

Quran," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (29 Juli 2023): 211–32, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.18>.

*begitu saja padahal kamu belum diuji, kamu belum merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang terdahulu sebelum kamu."*

Pernyataan diatas termasuk bukti atau data yang berupa kutipan ayat Al Qur'an Surah Al Baqarah yang digunakan untuk mendukung pernyataan atau klaim yang diajukan yakni *am hasibtum ang tadhkhuul jannata wa lammaa yatikum masalullaziina kholau ming qoblikum* yang artinya apakah kamu mengira kamu akan masuk surga begitu saja padahal kamu belum diuji, kamu belum merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang terdahulu sebelum kamu. Data ini menguatkan klaim bahwa manusia atau setiap dari kita pasti punya masalah. Dan bukti atau data berupa ayat Al Qur'an yang berbunyi *massat humul basaaa uwadh dhorouu wa zulziluu*, bahkan dari yang ringan, berat sampai *wa zulzilu* yang menggoncangkan hati. Yang berarti Menjadi bukti atau data untuk mendukung klaim bahwa manusia atau setiap dari kita pasti punya masalah, selama kita hidup di dunia pasti punya masalah. Bukti atau data berupa ayat Al Qur'an yang berbunyi *alaa inna nashrollohi qorib*, yang berarti bahwa pertolongan Allah itu dekat. Selain itu juga dikuatkan dengan bukti Doa Nabi Musa yakni *Rabbisyrahli shadri wayassyirli amri wahlul uqdatam millisani yafqahu qauli*. Yang artinya adalah Nabi Musa meminta untuk dilapangkan dadanya baru kemudian minta dimudahkan urusannya. Doa Nabi Musa tersebut digunakan untuk mendukung klaim atau pernyataan Ustaz Sonny bahwa setiap kita atau manusia pasti butuh di tolong oleh Allah dan klaim bahwa pertolongan Allah itu sedekat kita melapangkan dada dan rida atas

ketetapan atau takdir dari Allah. Bahwa kunci dari pertolongan Allah berupa kemudahan urusan adalah dimulai dari kelapangan hati terlebih dahulu.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data atau fakta adalah jenis *warrant* prosedur atau aturan, yakni karena hal tersebut sesuai dengan atau terdapat dalam Al Qur'an spesifiknya Surah Al Baqarah dan Doa Nabi Musa. Yang berarti klaim itu benar adanya.

Dalam klaim yang disampaikan pada jawaban Ustaz Sonny di topik pertolongan Allah ini mengandung elemen *Qualifier*, yakni modal penanda kepastian dengan kata "pasti". Pada klaim: "Setiap kita pasti punya masalah, selama kita hidup pasti punya masalah dan setiap kita pasti butuh ditolong sama Allah". Adanya kata "pasti" ini menguatkan klaim bahwa yang diajukan *da'i* itu memiliki kemungkinan terjadinya sangat besar atau kuat.

Teknik argumentasi yang digunakan pada topik pertama adalah teknik otoritas yang berarti untuk mendukung klaimnya *da'i* menggunakan pernyataan orang lain yang dianggap memiliki kredibilitas yang lebih besar dimata *mad'u*. *Mad'u* dari podcast ini adalah umat Islam, maka pemilihan kutipan berupa ayat Al Qur'an, hadist dan Tokoh Islam sesuai. Teknik Otoritas Ustaz Sony pertama adalah menggunakan kutipan Al Qur'an yakni Surah Al-Baqarah untuk menguatkan klaim bahwa setiap manusia pasti memiliki masalah. Yang menyampaikan ini adalah Allah, maka umat islam pasti yakin dan bisa menerima jika dia memiliki masalah adalah karena memang begitulah sunatullah yang

diciptakan Allah. Tidak hanya pasti mendapat masalah manusia juga mengalami masalah dengan kadar yang ringan hingga yang mengguncangkan jiwa.

Selanjutnya adalah menggunakan sejarah Nabi Musa untuk menguatkan argumentnya. Nabi adalah orang pilihan, yang memiliki derajat yang tinggi dihadapan umat muslim, maka apa yang dilakukan Nabi umumnya adalah tealdan yang sangat baik bagi umat muslim. Dengan dikisahkan cerita Nabi Musa yang tidak langsung meinta dimudahkan urusan melainkan dimulai dengan meminta di lapangkan urusan, efek yang diharapkan dari teknik ini adalah agar *mad'u* benar percaya bahwa petolongan Allah itu dekat dan sangat mungkin datang jika manusia sudah melepaskan dada untuk menerima ujian. Hal ini karena Allah telah menyampaikan melalui wahyu bahwa Allah menjamin akan datangnya pertolongan. Dan Nabi Musa sebagai hamba yang dicintai Allah juga melakukan hal yang yakni berdoa untuk dilapangkan dulu dadanya baru dimudahkan urusannya.

*Kedua*, topik yang dibahas oleh ZeeZee adalah tentang hijrah dan istiqomah. Yang menjadi klaim Ustaz Sony dalam topik hijrah dan istiqomah adalah rumus supaya istiqomah dalam berhijrah yakni *formula TEMAN dan kita butuh teman dalam artian formula TEMAN ini supaya bisa istiqomah, ngadepin seberat apapun ujian hidup*. Klaim ini termasuk klaim kebijakan karena adanya pernyataan yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan. Solusi yang ditawarkan dalam hal ini adalah formula TEMAN yang

digunakan sebagai rumus supaya istiqomah dalam berhijrah.

Kemudian klaim ini dirincikan. TE sebagai bagian dari teman dapat diartikan sebagai Tujuan Emosional. Bahwa *kita akan punya energi yang cukup besar untuk istiqomah kalau punya tujuan yang menyentuh sisi emosi*. Klaim tersebut termasuk klaim fakta, bahwa memang ada dan terjadi kalau seseorang yang dibarengi disentuh sisi emosinya dalam suatu hal lebih punya energi untuk istiqomah karena merasakan perasaan kalau misal melakukan atau tidak terhadap suatu hal. Dan klaim lainnya, yakni M yang berarti Mentor. Artinya bahwa manusia membutuhkan guru atau mentor sebagai model agar bisa istiqomah. Klaim ini adalah klaim fakta. Memang hal ini adalah fakta bahwa manusia membutuhkan model, guru, mentor yang akan mengarahkan dan sebagainya agar istiqomah. Serta klaim terakhir adalah AN yang berarti lngkungan. Yakni agar dapat istiqomah membangun kebiasaan adalah pilh lingkungan. Karena lingkungan kita mau tidak mau akan mempengaruhi kita. Klaim terakhir yang disampaikan oleh Ustaz Sonny ini adalah klaim jenis kebijakan. Untuk kita bisa konsisten adalah dengan membangun kebiasaan-kebiasaan baik dan memilih lingkungan.

Berdasarkan data terkait argumentasi yang digunakan Ustaz Sonny di atas, *ground* atau bukti yang digunakan untuk mendukung setiap klaim berupa penggambaran dengan memberi pertanyaan, contoh tentang orang yang merokok, pengalaman pribadi Ustaz Sonny dalam menasehati anaknya, dan kutipan berupa hadis nabi. Orang yang merokok

sebenarnya tahu bahwa merokok itu buruk untuk kesehatan namun tidak mau meninggalkannya. Namun ketika anaknya didiagnosa penyakit serius akibat ayahnya merokok, seketika ayah tersebut menghentikan merokoknya. Data ini menguatkan klaim formula TE pada TEMAN, bahwa tujuan emosional memberikan dorongan yang kuat untuk berubah dan istiqomah. Kedua adalah data pengalaman Ustaz Sony mendidik anaknya, yakni dengan cara mengajak anak-anak bermain hingga bahagia, lalu mengajak mereka berabstraksi untuk pergi ke Surga bersama-sama ayah caranya adalah dengan rajin beribadah. Kisah ini adalah data untuk menguatkan klaim tujuan emosional penting untuk perubahan perilaku ke arah positif dan istiqomah. Ketiga adalah hadits nabi digunakan sebagai data untuk menguatkan klaim bahwa memilih lingkungan adalah hal yang penting. Hadits nabi yang digunakan adalah *Siapa kita dipengaruhi oleh lingkungan kita*.

Yang menjembatani antara klaim dengan data atau fakta dari masing-masing argumentasi yang disampaikan oleh Ustaz Sonny Abi Kim adalah jaminan/*warrant* yang masuk kategori/jenis pengalaman. Yakni menggunakan pengalaman Ustaz Sony menguatkan bahwa formula teman sebagai rumus untuk istiqomah dalam berhijrah benar bisa menjadi benteng.

Teknik argumentasi pada topik kedua terkait *istiqomah berhijrah* adalah menggunakan teknik sebab-akibat. Yakni Ustaz Sony mencoba menunjukkan kelogisan dari penerapan formula TEMAN terhadap konsistensi iman. Bahwa ketika manusia memiliki tujuan emosional, maka

motivasi akan kuat untuk konsisten dalam iman. Karena ia tidak hanya sekedar memahami tapi sudah tersentuh perasaannya. Hal ini logis bahwa umumnya aspek emosional secara tidak langsung mengakibatkan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Juga kelogisan bahwa manusia butuh mentor dan lingkungan yang positif agar memberi pengondisian sehingga bisa terus berada dalam keimanan. Faktanya banyak orang yang awalnya kuat iman, kemudian menurun bahkan menjadi kafir karena terpengaruh teman/lingkungan yang buruk. Juga dia tidak punya *role model* yang menguatkan agar ia tepat istiqomah dalam jalan kebenaran.

*Ketiga*, topik yang dibahas oleh Ustaz Sony dan ZeeZee adalah tentang kebahagiaan. Klaim/ Pernyataan pertama Ustaz Sonny Abi Kim ketika menjawab pertanyaan ZeeZee adalah bahwa bahagia itu ketika manusia tidak merasa cemas, takut, dan khawatir akan masa depan. Klaim kedua, yaitu bahagia itu ketika merasakan ketenangan dan ketika mengejar akhirat. Kedua klaim tersebut termasuk jenis klaim nilai/*value*. Karena sifatnya memberikan suatu penilaian atas realitas bahagia. Yaitu suatu konsepsi yang menempatkan keakhiratan sebagai suatu tujuan hidup. Bahwa bahagia bisa dirasakan ketika merasakan yang namanya ketenangan dan mengejar akhirat.

Untuk menguatkan klaim, Ustaz Sonny Abi Kim mencoba mengajukan bukti atau fakta. Untuk mendukung klaim pertama terkait indikator kebahagiaan adalah ketenangan, Ustaz Sony membawa bukti berupa kutipan dari Al Qur'an yang digunakan untuk mendefinisikan

kebahagiaan. Bunyinya adalah *Laa khawfun 'alaihim wa laa hum yahzanuun* yang berarti seseorang itu akan merasa bahagia ketika dia tidak merasa cemas, takut dan khawatir terhadap masa depan. Bukti ini termasuk dalam jenis *ground* kutipan dari Al Qur'an. Sedangkan *ground* yang digunakan untuk mendukung pernyataan posisi atau klaim bahwa bahagia itu ketika merasakan ketenangan dan mengejar akhirat, Ust Sony menggunakan data riset, hadits nabi dan perkataan dari tokoh Islam dalam hal ini adalah Imam Ibnu Taimiyah. Hasil riset yakni ketika kita membeli barang, rasa bahagiannya adalah 30 menit saja. Hal ini menguatkan bawa *material happiness*, atau *hedonistik happiness* hanya bertahan sebentar. Sedangkan hadits nabi adalah terkait perkataan nabi yang menyatakan bahwa anak adam tidak akan pernah puas dengan hal yang sudah dia dapatkan. Jika diberi satu lembah emas, dia akan meminta lagi. Untuk Ibnu Taimiyah kutipan yang diambil adalah tentang sungguh kasihan manusia yang mengejar dunia namun belum bisa menikmati kenikmatan hidup didunia.

*Warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta pada topik ketiga adalah penjelasan Ust terkait kesesuaian klaim dengan Al Qur'an yang mana menunjukkan bahwa bahagia itu adalah ketika merasakan ketenangan. Alasan yang menjembatani antara klaim dan bukti berupa alasan jenis prosedur/aturan. Dan jaminan berupa sebab-akibat pada klaim bahagia itu ketika tidak cemas, takut, dan khawatir akan masa depan. Karena yakin yang menggenggam takdirnya atau masa depannya adalah Allah sehingga merasa bahagia.

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut yang menjadi data tambahan/*backing* adalah data-data yang disampaikan oleh Ustaz Sonny pada argumentasi 2 yang oleh ZeeZee dipertanyakan atau memunculkan pertanyaan lagi yang berkaitan dengan pertanyaan pertama yaitu terkait kebahagiaan, yakni slogan dari barat yang mengatakan *inner piece the new success*. Serta data berupa riset yang menunjukkan *sekacau apapun hanya dari luar diri kita hanya berpengaruh 10% selebihnya ada di dalam diri kita*. *Backing* tersebut masuk jenis kutipan dari nabi atau perkataan nabi dan riset/penelitian.

Teknik argumentasi yang digunakan adalah kombinasi antara definisi dan otoritas. Ustaz Sony mencoba meyakinkan *mad'u* terkait definisi kebahagiaan yang benar dengan mengutip Al Qur'an. Bahwa sejatinya kebahagiaan adalah ketika kita merasakan ketenangan. Selain itu juga menggunakan teknik perbandingan untuk membandingkan ketenangan dan kesenangan dengan mengutip Al Qur'an, hadits, kutipan tokoh Islam, dan hasil riset. Bahwa jika mengejar kesenangan manusia tidak akan pernah puas, sedangkan ketenangan adalah yang benar bisa mengantarkan manusia pada kebahagiaan. Dan ketenangan itu didapatkan ketika manusia mengejar akhirat.

*Keempat*, topik yang dibahas adalah tentang *healing*. Klaim/ pernyataan dalam jawaban Ustaz Sony Abi Kim atas pertanyaan ZeeZee adalah *sebaik-baik healing adalah yang mendekatkan diri kepada Allah*. Klaim ini adalah klaim jenis nilai. Karena sifatnya memberikan penilaiannya terhadap realitas *healing*,

yakni bahwa sebaik-baiknya *healing* adalah yang mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim bukti atau faktanya adalah hasil observasi atau formula yang dibentuk oleh Ustaz Sonny yaitu formula SAJEDAH. SA sadar, ketika lagi penat, sedih dan sebagainya harus disadari terlebih dahulu, kemudian JEDAH yakni, mengambil jeda untuk evaluasi diri, dan pilih, memilih *healing* yang menyambungkan rasa kepada yang punya hati. Bukti/alasan yang digunakan untuk mendukung klaim yang disampaikan tersebut termasuk jenis bukti berupa hasil berpikir yang dilakukan oleh Ustaz Sonny yang mendapatkan formula SAJEDAH dalam melakukan *healing*.

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut, *warrant* atau penjamin yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta adalah karena dalam Islam sesuatu yang semakin mendekatkan kepada Allah itu nilainya baik. Dan *healing* yang mendekatkan kepada Allah adalah sebaik-baiknya *healing* yakni *self reflection*. Termasuk alasan yang berupa nilai-nilai. Nilai dalam agama Islam.

*Qualifier* merupakan kata atau frase yang menunjukkan tingkatan kualitas dari suatu klaim atau pernyataan. Klaim dalam jawaban Ustaz Sonny ini adalah sebaik-baik *healing* adalah yang mendekatkan diri kepada Allah. "Sebaik-baik" ini menunjukkan suatu kualitas atau tingkatan dari klaim atau pernyataan yang disampaikan oleh Ustaz Sonny Abi Kim.

Teknik argumentasi bagian keempat adalah teknik sebab-akibat, yakni menggunakan formula SAJEDAH Ustaz Sony mencoba

meyakinkan komunikasi bahwa jika *healing* dilakukan dengan tepat yakni dengan *self reflection* maka benar bisa mendekatkan diri pada Allah. Sehingga setelah *healing* justru semakin kuat keimanannya.

*Kelima*, topik tentang menjaga keimanan. Klaim/pernyataan Ustaz Sonny adalah iman dapat terjaga dengan berilmu dan terus beramal soleh. Klaim tersebut termasuk klaim fakta. Hasil berpikir dari Ustaz Sonny terhadap realitas iman. Yang menyimpulkan bahwa iman bisa terjaga dengan berilmu dan terus berbuat atau melakukan amal soleh.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut bukti atau faktanya adalah berupa nasihat dari guru tentang pupuknya iman adalah ilmu. Sehingga, bersering-seringlah berteman dengan orang yang berilmu, berada di majelis ilmu dan sebagainya. Juga data berupa perkataan dari para ulama yang mengatakan sebaik-baiknya *futur* adalah berpindah dari satu amal ke amal soleh lainnya. Termasuk bukti/data jenis kutipan ahli, yakni pendapat atau nasihat dari guru dan para ulama.

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta adalah karena faktanya manusia imannya naik turun. Tapi dengan berteman dengan orang berilmu dan terus beramal soleh dapat menjaga iman karena lingkungan pertemanan memang berpengaruh kepada diri seseorang. *Warrant* tersebut jenis penalaran pendekatan sebab-akibat.

Teknik argumentasi di bagian kelima adalah kombinasi antara teknik sebab-

akibat dan otoritas. Sebab akibat yakni dengan menunjukkan logika bahwa jika manusia memiliki ilmu, lingkungan yang baik dan terus beramal soleh akan lebih mudah menjaga keimanan. Sedangkan otoritas adalah dengan mengutip salah satu tokoh Islam bahwa sebaik-baik *futur* adalah berpindah dari satu amal ke amal yang lain.

*Keenam*, topik tentang obat luka batin. Klaim dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut adalah tidak ada obat yang paling ampuh untuk bisa menyembuhkan luka batin, kecuali, ikhlas. Klaim tersebut bersifat penilaian. Penilaian Ustaz Sonny bahwa tidak ada obat paling ampuh dalam menyembuhkan luka batin, kecuali ikhlas. Jadi, masuk jenis klaim nilai. Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut bukti atau faktanya adalah berupa perkataan dari Imam Ali. Bukti/fakta yang disampaikan termasuk jenis kutipan ahli, yakni Imam Ali dan kutipan doa para nabi, Rasulullah.

*"Berharap kepada manusia itu patah hati yang paling disengaja. Dan doa para nabi, Rasulullah ketika mengalami kesedihan, dicaci maki dan sebagainya failam takun alaiya ghodhobun fala ubali lakal utbha hata tardho, terjemahan bebasnya begini mbak ZeeZee, Yaa Allah terserah engkau apapun yang hendak engkau tetapkan dalam hidup hamba, sehat, sakit, lapang, sempit, sedih, bahagia, dipuji, dicaci, didekati, dijauhi, kaya, miskin apapun itu, Ya Rabb, hamba terima, asal satu aja Ya Allah, engkau rida, asal salah satu aja Ya Allah, engkau maafin hamba, asal satu aja Ya Allah engkau makin sayang sama hamba, maka dengan itu Yaa Rabb, cukup, cukup hamba rida".*

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta adalah karena memang pada dasarnya ketika manusia terluka karena berharap kepada manusia dan akan terobati jika sudah tidak berharap lagi kepada manusia, bisa ikhlas dengan segala hal yang terjadi.

*Qualifier* yang menguatkan Klaim dalam jawaban Ustaz Sonny ini adalah tidak ada obat yang paling ampuh untuk bisa menyembuhkan luka batin, kecuali, ikhlas. Kata "paling ampuh" menunjukkan tingkatan atau kualitas dari klaim yang disampaikan oleh Ustaz Sonny Abi Kim. Pada klaim yang disampaikan oleh Ustaz Sonny, terdapat kata "kecuali". Kata kecuali merupakan kata yang menunjukkan pengecualian atau *rebuttal* terhadap klaim yang dibuat.

Teknik argumentasi pada topik keenam yakni mengkombinasikan teknik otoritas dan sebab-akibat. Otoritas yakni mengutip pernyataan tokoh islam terkait kunci untuk mengobati luka batin adalah ikhlas, tidak berharap pada manusia dan hanya berharap pada Allah. Sedangkan teknik sebab-akibat yakni menunjukkan hubungan antara luka hati dengan berharap pada manusia. Bahwa benar yang membuat manusia sering kecewa adalah karena memiliki ekspektasi untuk dibalas kebaikan oleh manusia yang telah diperlakukan dengan baik.

*Ketujuh*, topik tentang menghindari perasaan benci. Klaim Ustaz Sonny Abi Kim adalah orang yang memiliki mental bahwa dia berbuat baik atau melakukan sesuatu itu urusannya sama Allah orang tersebut terhindari dari yang namanya kebencian.

Klaim ini berjenis klaim nilai karena bersifat memberikan penilaian bahwa orang yang terhindar dari kebencian adalah yang memiliki mental bahwa berbuat baik atau melakukan sesuatu itu urusannya sama Allah. Klaim lainnya yaitu orang yang tidak suka akan sesuatu menunjukkan punya *value*. Klaim ini termasuk klaim nilai karena memberikan penilaian bahwa orang yang tidak suka sesuatu itu bukannya salah tapi menunjukkan memiliki nilai atau *value*. Dengan bukti atau data seperti pada bagian data di atas untuk mendukung klaim ini.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut bukti atau faktanya adalah berupa contoh “Orang yang tepat waktu, ada orang lain yang tidak tepat waktu tidak suka, itu menunjukkan punya *value*, dan orang yang jujur tidak suka orang yang tidak jujur” untuk mendukung klaim, yakni ketika tidak suka sesuai itu menunjukkan punya *value*. Dan fakta/bukti/data yaitu kutipan ayat Al Qur’an “*laa taqdhilla li sunnatillah in ahsantum ah santum li anfusikum wa in asak tum falaha famay yak mal miska ladzar ra tin khoira yarah saroy yarah*” yang menunjukkan bahwa ketika seseorang berbuat baik, akan dibalas baik juga, namun ada juga ketika berbuat baik tapi dibalas kejahatan. Data atau *ground* ini digunakan untuk mendukung klaim orang yang memiliki mental bahwa dia berbuat baik atau melakukan sesuatu itu urusannya sama Allah orang tersebut terhindari dari yang namanya kebencian.

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta argumentasi pertama (klaim bahwa orang yang tidak suka

terhadap sesuatu itu menunjukkan bahwa punya *value*) adalah karena justru kalau suka sama semua hal malah aneh. Untuk *warrant* argumentasi kedua (klaim orang yang memiliki mental bahwa dia berbuat baik atau melakukan sesuatu itu urusannya sama Allah orang tersebut terhindari dari yang namanya kebencian) adalah karena memang teori atau hukum kehidupan, yang pada dasarnya ketika menolong orang lain sebenarnya menolong diri sendiri pun sebaliknya.

Teknik argumentasi bagian ketujuh adalah sebab-akibat dan otoritas. Sebab-akibat yakni menunjukkan hubungan antara *value* dan rasa tidak suka. Yakni bahwa wajar orang tidak suka dengan orang lain yang melanggar *valuenya*. Kedua mengutip ayat Al Qur’an untuk mendukung klaim bahwa setiap kebaikan akan dibalas oleh kebaikan juga, jika bukan orang tersebut maka mungkin orang lain dilain waktu atau oleh Allah. Begitupula jika berbuat jahat akan dibalas kejahatan.

*Kedelapan*, topik tentang membahagiakan orang lain. Klaim/ Pernyataan dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut adalah kita tidak bisa membahagiakan orang lain sebelum diri kita bahagia terlebih dahulu. Klaim tersebut bersifat fakta karena realitas bahagia dan sudah ada atau diketahui orang-orang bahwa orang tidak bisa bahagia kalau belum bahagia terlebih dahulu. Jadi, termasuk klaim fakta.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut bukti atau faktanya adalah berupa kutipan dalam buku *parenting* yang mengatakan bahwa kita tidak bisa membahagiakan orang lain sebelum kita

bahagia, ketika naik pesawat *demo safety* harus menolong diri kita terlebih dahulu sebelum menolong orang lain. *Ground* di atas termasuk jenis *ground* kutipan dari buku, yakni buku *parenting* dan contoh.

Dalam jawaban Ustaz Sonny tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan data/fakta adalah karena alamiahnya manusia atau teorinya manusia bahagia dulu sebelum berbagai kebahagiaan atau membahagiakan orang lain. *Warrant* tersebut termasuk ke dalam jenis teori/hukum alam.

Teknik argumentasi di topik kedelapan adalah menggunakan otoritas dan sebab-akibat. Otoritas yakni mengutip buku *parenting* terkait manusia harus menolong dirinya terlebih dahulu agar bisa menolong orang lain. Selain itu sebab-akibat yakni mengambil contoh ketika di pesawat, sebelum menolong anak orang tua harus menolong dirinya sendiri. jika mendahulukan anak kemungkinan justru keduanya yang tidak tertolong.

*Kesembilan*, topik tentang mencintai takdir. Klaim Ustaz Sonny adalah kita bisa mencintai takdir dengan membangun keyakinan kepada Allah dan ikhlas serta ridha terhadap takdir kita. Klaim ini bersifat penilaian dari Ustaz Sonny bahwa seseorang bisa mencintai takdirnya saat membangun keyakinan kepada Allah, ikhlas, dan ridha terhadap takdir itu sendiri atau takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah.

Dalam jawaban Ustaz Sonny Abi Kim tersebut *ground*/bukti atau faktanya adalah perkataan dari Maulana Rummi yang mengatakan bahwa aku mencintai

masalahku karena yang memberiku masalah juga mencintaiku, main bola aja perlu latihan apalagi dalam mencintai takdir, perkataan dari para ulama yang mengatakan bahwa ibadah rida lebih besar bobotnya di sisi Allah daripada ibadah sedekah, salat sunnah. Kemudian juga data berupa doa yang dianjurkan oleh Nabi *Radhitubillahirabbba wabbilislamidina wabi muhammadinabi ya rasullah*, keinginan Allah lebih baik yang kadang ada keinginan kita yang selaras dengan keinginan Allah ada juga yang tidak selaras, Qur'an Az-Zumar. Termasuk jenis *ground* kutipan dari ahli, yakni Maulana Rummi, kutipan dari doa nabi, dan analogi main bola.

Dalam jawaban tersebut, *warrant* yang menjembatani antara klaim dengan fakta adalah karena sesuai dengan perkataan-perkataan para ulama, ayat dalam Al Qur'an, dan doa nabi. *Warrant* tersebut adalah jenis *warrant* prosedur atau aturan. Yang menjadi data tambahan untuk *backing* adalah data-data berupa perkataan dari Imam Ghazali yang mengatakan bahwa lebih baik hatimu lalai berzikir daripada lalai dalam keadaan yang lain. Hal tersebut muncul ketika ZeeZee selaku penanya memastikan bahwa tidak mudah untuk ikhlas, untuk rida terhadap ketetapan Allah sampai ke hati, kalau ucapan saja mudah. *Backing* tersebut termasuk ke dalam jenis atau berupa pendapat dari para ahli, yaitu Imam Ghazali.

Teknik argumentasi yang digunakan adalah otoritas yakni menggunakan kutipan Maulana Rummi, doa yang dianjurkan nabi dan Imam Ghazali. Bahwa Ustaz mencoba meyakinkan komunikan

dengan menggantungkan argumentnya pada tokoh yang dianggap penting oleh *mad'u*. Karena *mad'u*-nya adalah orang-orang islam secara umum maka tokoh yang dipilih adalah tokoh Islam yang memiliki nilai yang berkesuaian dengan *mad'u channel* Alanabi.

### **Analisis Makro Teknik Argumentasi Dakwah Ustaz Sony Abi Kim**

Secara makro ditemukan beberapa teknik yang digunakan Ustaz Sony Abi Kim. Yakni tekni otoritas, sebab-akibat, dan perbandingan. Namun Ustaz Sony juga menggunakan model kombinasi yakni menggabungkan otoritas dan sebab-akibat.

Untuk teknik argumentasi otoritas Ustaz Sony beberaa kali mengutip Al Qur'an, juga sempat mengutip hadist dan beberapa quote tokoh Islam. Hal ini masuk dalam kategori otoritas karena dakwah dilakukan di chanel alanabi dimana followersnya adalah umat muslim. Ketiga hal tersebut adalah sumber yang dianggap kredibel oleh orang islam karena berkaitan dengan petunjuk Allah dimana Allah adalah Tuhan Semesta Alam, kedua Nabi adalah orang pilihan yang ditunjuk langsung oleh Allah sebagai teladan umat manusia, dan Tokoh Islam yang dipandang memahami agama.

Selain itu Ust Sony Abi Kim juga menggunakan teknik argumentasi otoritas dengan mengutip hasil riset dan buku parenting untuk meyakinkan *mad'u* bahwa apa yang dia katakan bukanlah pendapat pribadi melainkan berdasarkan hasil kajian ilmu. Hal ini cocok untuk *mad'u* sosial

media yang secara umum sudah melekat teknologi dan mengenyam bangku pendidikan sehingga mempercayai ilmu pengetahuan.

Sedangkan teknik argumentasi sebab-akibat berupaya menunjukkan kelogisan dari suatu solusi untuk memecahkan masalah. Bahwa memang suatu hal lah yang menyaji penyebab dari hal lainnya. Dan ketika penyebab itu bisa dipecahkan maka akibatnya akan bisa dihindari. Baik masalah terkait luka batin, kebencian, kekecewaan, maupun naik turunnya iman. Ustaz Sony berkesimpulan semua masalah itu sebenarnya bisa diatasi dengan cara tidak berharap kepada manusia, dan hanya berhadap pada Allah. Untuk menunjukkan kelogisan dari sebab-akibat tersebut Ustaz Sony seringkali mengambil contoh atau analogi yang lebih sederhana dari klaim yang diajukan yang memudahkan *mad'u* menangkap kelogisan sebab-akibatnya.

Sedangkan teknik argumetasi perbandingan hanya digunakan sekali yakni saat Ustaz Sony membandingkan anatar ketenangan dan kesenangan. Dari kedua hal itu, mana sebenarnya yang bisa mengantarkan manusia pada kebahagiaan. Bahwa kesenangan manusia itu tidak ada batasnya, manusia umumnya tidak pernah bisa merasa puas dengan apa yang sudah didapatkannya dan ingin terus menambah lagi dan lagi, seperti ketika diberi segunung emas pasti akan minta lagi. Sedangkan ketenangan, itulah yang justru bisa membawa pada ketentraman dan kebahagiaan hakiki. Ketika manusia menyerahkan hidupnya kepada Allah maka yang ia dapatkan adalah ketenangan, seburuk apapun manusia

memperlakukannya tidak ada rasa kecewa yang terlalu besar karena tahu kepada Allah saja ia harus berharap. Saat ketenangan itu hadir maka disitulah kebahagiaan manusia didapatkan.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang ditemukan adalah Ustaz Sony Abi Kim menggunakan tiga teknik argumentasi. Yakni teknik otoritas, teknik sebab-akibat dan teknik perbandingan. Teknik argumentasi otoritas yakni dengan cara menumpangkan argumentasinya

pada sosok atau hal yang dianggap kredibel yakni dengan mengutip Al Qur'an, hadits nabi, tokoh Islam hasil riset, dan buku. Sedangkan teknik argumentasi sebab-akibat adalah dengan menunjukkan logika sebab akibat dari suatu realitas. Bisa juga menggunakan analogi dan contoh untuk memperjelas hubungan sebab akibatnya. Terakhir adalah teknik memperbandingkan secara *head-to-head* antara satu gagasan dengan gagasan lain, sehingga terlihat nyata mana yang lebih baik dan lebih layak diikuti.

## Bibliografi

- Aida, Nur. "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni 2022): 25–50. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.
- Apriyanti, Dian. "Komunikasi Argumentasi Dakwah: Studi Kasus Klarifikasi Ridwan Kamil terhadap Mispersepsi Pemaknaan pada Desain Arsitektur Masjid Al Safar Cipularang." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (7 Desember 2022): 379–402. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.231>.
- Azizi, Muhammad Hildan. "Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 1–22. <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.2>.
- Farisi, Achmad Al. "Teknik Argumentasi Ceramah Bertema Vaksinasi COVID-19 di Media Youtube." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (22 Juni 2023): 175–96. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.234>.
- Hariato, Yudi Asmara. "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni 2022): 51–70. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.
- . "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 151–68. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.27>.
- Istiqomalia, Yuntarti. "Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (6 Desember 2022): 361–78. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252>.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Kristianto, Aris. "Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat Surat An-Nūr Ayat 31 Perspektif Antropologi Quran." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (29 Juli 2023): 211–32. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.18>.

- Kristianto, Aris, dan Muhammad Faisal. "Difusi Inovasi Dakwah Mushab Bin Umair di Madinah Sebelum Baiat Aqabah II." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 311–30. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.280>.
- Maimunah, dan Lucky Prihartanto. "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (29 Januari 2024): 23–42. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.20>.
- Masruuroh, Lina. "YouTube sebagai Media Fundraising bagi Fundraiser Islami." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 105–26. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.24>.
- Prayogi, Azidin, dan Hendra Bagus Yulianto. "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Sinar Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun.'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 211–28. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.
- Prianto, Agung Teguh. "Peranan Komunikasi Dakwah Dalam Meluruskan Metode Dakwah Islam Radikal Di Indonesia." *Jurnal Askopis* 1, no. 1 (30 Juni 2017): 63–68.
- Rakhmawati, Istina. "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi." *Addin* 8, no. 2 (15 November 2015). <https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.603>.
- Setiawan, Muhammad Arief, dan Hendra Bagus Yulianto. "Teknik Argumentasi Prof. Mahfud MD dalam Video Ceramah yang Berjudul 'Khazanah Islam: Khilafah di Negara Pancasila.'" *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (13 Maret 2021): 34–48. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4316>.

